

Surat Kabar : Media Indonesia
Subyek : Air Bersih

Edisi : 8-Agus-2011
Halaman : 8

31 Desa di Klaten Krisis Air Bersih

Sebanyak 31 desa di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, kini mengalami krisis air bersih. Pemerintah kabupaten (pemkab) tahun ini menganggarkan dana Rp 34 juta, tapi dana bantuan itu telah habis digunakan sejak Juli lalu. "Kami telah meminta tambahan dana sebesar Rp 100 juta melalui APBD Perubahan. Itu sudah kami ajukan," kata Kepala Bagian Kesra Pemkab Klaten, Suwardi, kemarin.

Krisis air bersih terparah dialami warga korban erupsi Merapi di Kecamatan Kemalang. Namun, memang seluruh daerah yang berjumlah 13 desa di lereng gunung itu tiap musim kemarau dilanda kekeringan. Kecamatan lain yang juga kekeringan yakni Manisrenggo, Karangnongko, Tulung, Jatinom, dan Bayat. Akibat kemarau, sekitar 90 ribu warga di Klaten kini krisis air bersih.

Suwardi mengutarakan untuk kebutuhan Ramadan, pasokan air bagi korban erupsi Merapi akan ditambah. Rencananya, tiap desa ditambah satu tangki sehingga menjadi tiga tangki. "Kami menyadari kebutuhan air bersih pada bulan puasa meningkat. Terutama untuk keperluan ibadah salat tarawih. Karena itu, bantuan air ditambah," ujarnya.

Anggota Komisi IV DPRD Klaten Kadarwati mengatakan pihaknya akan mem-back up usulan tambahan dana dalam APBD-P untuk mengatasi kekeringan di Klaten. Di sisi lain, alokasi dana untuk mengatasi wilayah kekeringan di Banyumas, Jawa Tengah (Jateng), hanya Rp 25 juta.

Kepala Bagian Kesra Pemkab Bans umas Khaerul Zubair menyatakan untuk mengefektifkan penggunaan dana itu, pihaknya menjalin kerja sama dengan pihak terkait, salah satunya adalah Badan Koordinasi Wilayah 111 Jateng yang memberikan truk tangki gratis untuk dropping air.



